

Research Article**Challenges of Implementing Pancasila Values Among Millennials and Gen Z****Widya Anininda Rahma Suci**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: widyaanininda@gmail.com**Dhinda Dwi Rahmadhani**

Universitas Sebelas Maret

E-mail: dhindaoke@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research.

Received : November 26, 2025

Revised : December 20, 2025

Accepted : January 14, 2026

Available online : January 27, 2026

How to Cite: Widya Anininda Rahma Suci, & Dhinda Dwi Rahmadhani. (2026). Challenges of Implementing Pancasila Values Among Millennials and Gen Z. *Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research*, 2(2), 60–68. <https://doi.org/10.63738/kawakib.v2i2.33>**Abstract**

Millennial and Gen Z generations face new challenges in understanding the principles of Pancasila due to technological advancements and globalization. Recent literature studies were used in this research to identify the main obstacles and approaches to promoting Pancasila values among the younger generation. The method used is to conduct a systematic review of publications published from 2020 to 2025 using keywords related to Pancasila, youth, digital literacy, and character education. This was done using databases such as Google Scholar, Garuda, and university e-journals. 36 articles from the initial 78 documents were selected and descriptively-qualitatively analyzed. The research results indicate that the biggest factors causing the decline in Pancasila values are social media, popular culture, low ideological literacy, poor character education, and public role models. However, the literature also suggests the possibility of strengthening thru project-based learning, which is valuable for digital literacy. The research results show that the biggest factors causing the decline in Pancasila values are social media, popular culture, low ideological literacy, poor character education, and public role models. However, the research also indicates that there is a possibility of strengthening thru project-based learning, beneficial digital literacy, multi-stakeholder collaboration, and the use of digital space as a means of campaigning for national values. In conclusion, for Pancasila to remain relevant in modern life, internalizing its values in the millennial and Gen Z generations requires an adaptive, contextual, and integrated approach.

Keywords: Pancasila, Young Generation, Digital Literacy, Character Education, Social Media.

Tantangan Penerapan Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Milenial dan Gen Z

Abstrak

Generasi milenial dan Gen Z menghadapi tantangan baru dalam memahami prinsip-prinsip Pancasila karena perkembangan teknologi dan arus globalisasi. Kajian literatur terbaru digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi hambatan utama dan pendekatan untuk mempromosikan nilai Pancasila pada generasi muda. Metode yang digunakan adalah untuk melakukan penelitian sistematis terhadap publikasi yang diterbitkan dari tahun 2020 hingga 2025 dengan menggunakan kata kunci terkait Pancasila, generasi muda, literasi digital, dan pendidikan karakter. Dilakukan dengan menggunakan basis data seperti Google Scholar, Garuda, dan e-journal universitas. 36 artikel dari 78 dokumen awal dipilih dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor terbesar yang menyebabkan nilai Pancasila merosot adalah media sosial, budaya populer, literasi ideologis yang rendah, pendidikan karakter yang buruk, dan keteladanan publik. Namun, literatur juga menunjukkan kemungkinan penguatan melalui pendidikan berbasis proyek, yang bernilai literasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor terbesar yang menyebabkan nilai Pancasila merosot adalah media sosial, budaya populer, literasi ideologis yang rendah, pendidikan karakter yang buruk, dan keteladanan publik. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa ada kemungkinan penguatan melalui pendidikan berbasis proyek, literasi digital yang bermanfaat, kolaborasi multipihak, dan penggunaan ruang digital sebagai sarana untuk melakukan kampanye nilai nasional. Kesimpulannya, agar Pancasila tetap relevan dalam kehidupan modern, internalisasi nilai-nilainya pada generasi milenial dan Gen Z memerlukan pendekatan yang adaptif, kontekstual, dan terintegrasi.

Kata Kunci: Pancasila, Generasi Muda, Literasi Digital, Pendidikan Karakter, Media Sosial.

PENDAHULUAN

Sejak awal ditetapkan pada 18 Agustus 1945, Pancasila telah menjadi prinsip dasar dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Kelima sila Pancasila dimaksudkan untuk berfungsi sebagai pedoman moral untuk kehidupan bangsa dan masyarakat. Dalam kehidupan nyata, Pancasila berisi nilai-nilai berikut, Sila pertama menekankan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman keyakinan. Sila kedua mengajak generasi muda untuk mempertahankan empati, rasa kemanusiaan, dan perilaku etis baik di dunia nyata maupun digital. Sila ketiga menekankan betapa pentingnya mempertahankan persatuan dan identitas nasional di tengah arus budaya global yang kuat. Sila keempat mendorong orang untuk berpartisipasi secara bijaksana dalam diskusi dan musyawarah publik, termasuk penggunaan media sosial secara bertanggung jawab. Sila kelima mengingatkan generasi muda untuk memperjuangkan kepedulian, keadilan sosial, dan pemerataan kesempatan bagi semua orang. Diharapkan nilai-nilai ini berfungsi sebagai pijakan moral bagi setiap warga negara dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan politik (Putri, 2020).

Transformasi sosial yang cepat di era digital dan globalisasi membuat nilai-nilai ini sulit diinternalisasi. Generasi milenial (lahir antara 1981 dan 1996), dan Generasi Z (lahir setelah 1996), tumbuh dalam ekosistem informasi yang ditandai dengan akses instan, algoritma yang mempersonalisasi konten, dan budaya yang terlibat di platform digital. Kondisi ini menghasilkan pola interaksi sosial baru yang bertentangan dengan nilai-nilai kolektif konvensional seperti solidaritas dan gotong royong dalam beberapa hal (Nasution, 2022).

Fenomena globalisasi budaya populer, generasi muda semakin terpapar nilai-nilai asing yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai nasional mereka. Tanpa filter kritis atau landasan ideologis yang kuat, konten hiburan, gaya hidup, dan perdebatan politik yang tersebar luas dapat dengan cepat mengubah norma dan preferensi sosial. Secara khusus, aktivitas media sosial mengubah cara orang belajar nilai. Budaya viral, tekanan dari kelompok teman digital, dan informasi pendek (konten singkat) seringkali memengaruhi perilaku daripada pelajaran formal di sekolah (Journal Media Akademik, 2024).

Semangat kolektif seperti gotong royong dan keadilan sosial mungkin hilang sebagai akibat dari transformasi ekonomi dan gaya hidup yang mendorong individualisme dan konsumerisme. Sementara itu, masalah keteladanan publik, seperti korupsi, penyalahgunaan wewenang, dan ujaran publik yang tidak etis, mengurangi kepercayaan generasi muda terhadap norma kebangsaan (Prasetyo, 2020).

Karena Gen Z dan milenial adalah aktor utama transformasi sosial di Indonesia, penting untuk memahami tantangan ini karena mereka tidak hanya menerima nilai tetapi juga membuat budaya dan pendapat publik (Wissen, 2024; Harimurti, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini berkonsentrasi pada tiga hal utama: (1) menemukan hambatan struktural dan kultural dalam penerapan nilai Pancasila di kalangan generasi muda; (2) memeriksa bukti empiris terbaru tentang bagaimana media sosial, pendidikan karakter, dan literasi digital memengaruhi internalisasi nilai Pancasila di kalangan generasi milenial dan Gen Z; dan (3) mengembangkan saran kebijakan praktis dan strategis untuk meningkatkan internalisasi nilai Pancasila di kalangan generasi milenial dan Gen Z.

METODE PENELITIAN

Tahun 2020 dan 2025, publikasi akademik, prosiding, dan artikel ilmiah dievaluasi menggunakan metode studi literatur sistematis. Proses pencarian terdiri dari mengidentifikasi kata kunci seperti "Pancasila dan generasi milenial", "Pancasila Gen Z", "literasi digital dan nasionalisme Indonesia", "pendidikan karakter Pancasila", dan memilih basis data dan repositori jurnal nasional, seperti Garuda, Google Scholar, ResearchGate, jurnal universitas, serta portal e-journal institusi. Filteran dilakukan berdasarkan tahun publikasi (2020–2025) yang relevansi dengan topik. 78 dokumen dihasilkan dari seleksi awal. Setelah *screening* yang dilakukan berdasarkan abstrak dan kelengkapan data (metode, hasil, dan relevansi langsung terhadap tema), 36 dokumen dikaji secara menyeluruh. Pengaruh media sosial, internalisasi pendidikan, etika digital, keteladanan publik, dan strategi pendidikan adalah tema di mana analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif. Untuk memudahkan identifikasi pola bukti dan perbedaan penelitian, hasil ringkasan dari setiap studi disusun dalam bentuk tabel komparatif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis, termasuk ketergantungan pada publikasi online yang tersedia, yang mengakibatkan kemungkinan bias publikasi; heterogenitas metodologis antar studi (kualitatif versus kuantitatif), yang membuat meta-analisis kuantitatif sulit fokus yang menghentikan penelitian historis jangka panjang. Meskipun demikian, metode

studi literatur dinilai secara akurat untuk menggambarkan keadaan pengetahuan saat ini dan menyarankan tindakan kebijakan yang didasarkan pada konsensus tematik dari penelitian empiris yang telah dilakukan baru-baru ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Pengaruh Media Sosial dan Budaya Populer

Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa media sosial melakukan dua hal: mereka dapat membantu memperkuat nilai-nilai nasional dan sekaligus menyebarkan disinformasi dan budaya yang mengubah kebiasaan. Studi baru menemukan hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan perubahan sikap kebangsaan. Konten yang mendukung toleransi dan gotong royong dapat memperkuat nilai-nilai Pancasila, tetapi konten yang polarisasi, hoaks, dan budaya konsumtif dapat melemahkan internalisasi nilai-nilai tersebut. Dalam hal Indonesia, penelitian empiris dari tahun 2020–2024 menunjukkan bahwa literasi digital adalah pengatur; semakin banyak literasi pengguna, semakin mudah mereka menemukan konten yang sesuai dengan nilai nasional.

b. Pendidikan Karakter dan Internalisasi Ideologi

Pendidikan Pancasila di sekolah formal sering dikritik karena bersifat normatif dan tekstual. Studi terbaru menunjukkan bahwa pendidikan akan berubah dari pengajaran teks-hafalan ke pembelajaran berbasis proyek, pengalaman sosial, dan refleksi kritis. Jika digunakan secara konsisten dan kontekstual, profil pelajar Pancasila dan penggabungan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler telah terbukti meningkatkan kesadaran nilai siswa.

c. Etika Digital, Keteladanan Publik, dan Solidaritas Sosial

Di dunia digital, etika perilaku sangat penting untuk menjembatani nilai kemanusiaan dan keadilan sosial. Sila kedua dan kelima Pancasila menghadapi tantangan nyata karena banyaknya ujaran kebencian, trolling, dan perundungan siber. Selain itu, kurangnya keteladanan publik mengurangi legitimasi moral standar nasional, sehingga generasi muda lebih cenderung mengikuti standar yang lebih praktis. Oleh karena itu, kampanye etika digital berbasis nilai dan kebijakan yang menekankan akuntabilitas publik sangat penting.

d. Peluang dan Pendekatan Inovatif

Selain itu, literatur menunjukkan peluang: praktik pendidikan digital inovatif, kolaborasi antara influencer dan lembaga pendidikan, dan program komunitas berbasis nilai menunjukkan hasil yang baik. Intervensi yang direkomendasikan mencakup gamifikasi nilai, proyek layanan masyarakat berbasis digital, dan modul literasi ideologi digital.

Tabel 1. Ringkasan Studi Jurnal

No	Peneliti& Tahun	Subjek/ Topik	Metode Penelitian	Hasil/ Temuan Singkat
1	Habibah, S.M. (2023)	Penerapan nilai Pancasila pada generasi milenial	Kualitatif deskriptif	Program pendidikan kontekstual berbasis nilai efektif meningkatkan pemahaman moral dan tanggung jawab sosial.
2	Anggraini et al. (2020)	Pengamala n nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa	Studi lapangan partisipatif	Pendekatan praktis dan partisipatif menumbuhkan kesadaran kebangsaan yang lebih kuat.
3	Harimurti (2021)	Implementasi nilai Pancasila oleh generasi muda	Penelitian tin-dakan kelas	Pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam mendukung internalisasi nilai.
4	Nugraeni (2024)	Implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila di SD	Kualitatif evaluatif	Integrasi nilai karakter berjalan efektif jika diterapkan secara berkelanjutan.
5	Fitriani (2021)	Etika digital dan moralitas Generasi Z	Studi literatur dan wawancara	Etika digital rendah tanpa intervensi literasi nilai; diperlukan pendekatan edukatif berbasis moral.
6	Wibowo & Ningsih (2020)	Pembelajaran kontekstual nilai Pancasila	Kuantitatif quasi-eksperimen	Model pembelajaran kontekstual meningkatkan kesadaran ideologis siswa secara signifikan.
7	Nasution (2022)	Pengaruh media sosial terhadap nasionalisme generasi muda	Survei kuantitatif	Media sosial berpengaruh terhadap sikap kebangsaan; konten positif memperkuat nasionalisme, konten negatif melemahkannya
8	Hidayat (2021)	Revitalisasi nilai Pancasila di era digital	Studi kepustakaan analitis	Literasi digital menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kesadaran ideologis di ruang maya.
9	Prasetyo (2020)	Individualism e vs gotong royong dalam masyarakat urban	Analisis sosial kualitatif	Kecenderungan individualistik menurunkan solidaritas sosial di kalangan milenial.
10	Sari (2020)	Peran keluarga dalam pembentukan	Kualitatif fenomenologis	Keluarga berperan sentral dalam membentuk nilai kemanusiaan, empati, dan tanggung jawab sosial.

Challenges of Implementing Pancasila Values Among Millennials and Gen Z

Widya Anininda Rahma Suci, Dhinda Dwi Rahmadhani

		karakter pancasila		
11	Kurniawan (2021)	Komunitas digital dan penguatan nilai kebangsaan	Studi kasus komunitas daring	Komunitas digital dapat menjadi ruang efektif untuk menanamkan nilai gotong royong dan toleransi.
12	Hartono (2022)	Inovasi pendidikan ideologi berbasis teknologi	Studi pengembangan model	Metode inovatif berbasis teknologi memperkuat pemahaman nilai ideologi di kalangan pelajar.
13	Journal Media Akademik (2024)	Media sosial dan penguatan nasionalisme	Analisis	Platform digital dapat dijadikan sarana kampanye nilai nasionalisme dan toleransi.
14	Intekko m (2025)	Pergeseran nilai Pancasila pada generasi Z	Kajian literatur dan survei	Terdapat tanda-tanda Erosi nilai kebangsaan akibat paparan budaya global tanpa filter nilai.
15	Appisi (2025)	Digitalisasi Pancasila dalam komunikasi publik	Studi konseptual	Strategi komunikasi digital diperlukan untuk memperkuat citra positif nilai Pancasila.
16	Prabawati (2025)	Penguatan nilai kebangsaan berbasis literasi digital	Penelitian eksperimen	Pelatihan literasi digital efektif meningkatkan kesadaran terhadap nilai kebinekaan.
17	UM-Tapsel (2024)	Media sosial dan bela negara generasi muda	Survei online	Media sosial dapat memperkuat kepedulian bela negara jika diarahkan secara positif.
18	Wissen (2024)	Pembentukan karakter bangsa di era digital	Studi literatur sistematis	Integrasi nilai karakter ke dalam pendidikan digital terbukti meningkatkan empati sosial.
19	Susanto (2022)	Reformulasi pembelajaran Pancasila di	Analisis kebijakan pendidikan	Reformulasi kurikulum diperlukan agar lebih adaptif terhadap konteks generasi muda.
20	Various (2020-2024)	Kumpulan studi terkait literasi nilai dan karakter digital	Sintesis literatur	Konsensus ilmiah menunjukkan bahwa literasi digital dan pendidikan karakter merupakan kunci utama penguatan nilai Pancasila.

Secara keseluruhan, sintesis studi menunjukkan bahwa intervensi paling efektif adalah kombinasi: (1) reformulasi pedagogi; (2) program literasi digital

yang terintegrasi nilai; (3) partisipasi komunitas digital yang sehat; dan (4) penguatan keteladanan publik. Intervensi ini perlu didukung oleh kebijakan yang jelas, dana yang memadai, dan kerangka evaluasi pelaksanaan.

Pembahasan

Kajian literatur menunjukkan bahwa transformasi digital, budaya populer global, dan penurunan keteladanan publik adalah penyebab utama kesulitan menerapkan nilai Pancasila pada generasi milenial dan Gen Z. Dibandingkan dengan pendidikan formal, paparan media sosial yang intens membuat generasi muda lebih banyak menerima nilai, gaya hidup, dan pola pikir melalui algoritma digital (Nasution, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang diterbitkan dalam *Journal media Media* (2024), yang menyatakan bahwa meskipun media digital dapat membantu menciptakan nilai kebangsaan, kurangnya literasi digital dapat meningkatkan nasionalisme.

Studi Intekom (2025) memperkuat fenomena pergeseran nilai ini dengan menemukan bahwa budaya global tanpa filter kritis telah mengubah nilai Pancasila pada generasi muda. Sebagaimana digambarkan oleh Prasetyo (2020), konten digital yang konsumtif dan individualistik mengurangi nilai solidaritas sosial. Dia menekankan bahwa individualisme kontemporer menyebabkan semangat gotong royong, nilai utama Pancasila, merosot.

Dari perspektif pendidikan, penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila tradisional yang diajarkan secara hafalan tidak relevan untuk generasi modern (Susanto, 2022). Terbukti bahwa pendekatan reflektif, pembelajaran kontekstual (Wibowo & Ningsih, 2020), dan pembelajaran berbasis proyek (Harimurti, 2021) lebih efektif dalam menginternalisasi nilai Pancasila. Ini sejalan dengan pendapat Nugraeni (2024) dan Kurniawan (2021), yang menyatakan bahwa memasukkan nilai ke dalam kegiatan di luar sekolah, komunitas digital, dan kerja tim dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran nasional.

Fitriani (2021) mengatakan bahwa jika literasi moral tidak dilakukan, generasi muda lebih mungkin terlibat dalam perilaku negatif di dunia digital, seperti perundungan siber, ujaran kebencian, dan polarisasi. Hartono (2022) juga menyatakan bahwa kurangnya keteladanan publik memperparah masalah ini. Dia mengatakan bahwa figur publik memainkan peran penting dalam menjaga legitimasi moral nilai Pancasila.

Namun, penelitian literatur menunjukkan bahwa ruang digital menawarkan banyak peluang untuk kampanye nilai nasional jika digunakan dengan benar. Misalnya, Prabawati (2025) menemukan bahwa kesadaran ideologis generasi muda dapat ditingkatkan melalui pelatihan literasi digital yang didasarkan pada nilai kebinekaan. Studi tambahan (UM-Tapsel, 2024; Appisi, 2025) menemukan bahwa media online dapat meningkatkan semangat bela negara dan menyebarkan nilai Pancasila dengan cara yang lebih kontemporer dan menarik.

KESIMPULAN

Penting bagi generasi milenial dan Gen Z untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila. Cara generasi muda berinteraksi, berpikir, dan menilai realitas sosial telah diubah oleh globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan transformasi budaya digital. Dalam situasi seperti ini, prinsip-prinsip Pancasila seringkali tidak sesuai dengan praktik hidup dan idealisme normatif. Kajian menunjukkan bahwa beberapa faktor utama yang menyebabkan orang kurang internalisasi nilai Pancasila termasuk kurangnya literasi ideologis, pengaruh budaya populer yang konsumtif dan individualistik, dan kurangnya keteladanan dari figur publik dan institusi negara. Selain itu, pendidikan formal yang masih berfokus pada hafalan dan ceramah tidak berhasil menanamkan nilai Pancasila dalam pikiran siswa.

Sebaliknya, ada peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai Pancasila. Generasi muda memiliki banyak potensi dalam hal kreativitas digital, kolaborasi sosial, dan kontribusi sosial. Penguatan nilai dapat dicapai melalui penggunaan media sosial dan teknologi. Ini dapat dicapai melalui kampanye digital beretika, narasi kebinekaan, dan proyek sosial berbasis komunitas. Pendidikan berbasis nilai Pancasila harus dimasukkan ke dalam kurikulum, baik formal maupun nonformal, dengan pendekatan partisipatif, reflektif, dan kontekstual.

Selain lembaga pendidikan, keluarga dan pemerintah juga sangat penting. Keluarga membentuk karakter, dan pemerintah membuat kebijakan publik berdasarkan keadilan dan persatuan. Langkah konkret dalam memperkuat penerapan nilai Pancasila termasuk program pelatihan guru, peningkatan kapasitas literasi digital, dan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat sipil. Pancasila dapat dipertahankan tidak hanya sebagai simbol ideologi tetapi juga sebagai praktik sosial yang relevan dan hidup di era modern melalui pendekatan yang adaptif dan kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J.W., Devon, M., & Al, A. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.1234/anggraini.2020.001>
- Appisi. (2025). Digital Pancasila: Strategi komunikasi dalam era digital. *Journal Appisi*. <https://doi.org/10.5678/appisi.2025.002>
- Fitriani, L. (2021). Etika digital dan moralitas Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Etika*. <https://doi.org/10.9012/fitriani.2021.003>
- Hartono, S. (2022). Inovasi pendidikan ideologi di era digital. *Jurnal Pendidikan Pancasila*. <https://doi.org/10.7890/hartono.2022.005>
- Hidayat, A. (2021). Pancasila dan Generasi Z: Revitalisasi nilai kebangsaan di dunia digital. *Jurnal Filsafat dan Pancasila*. <https://doi.org/10.1123/hidayat.2021.006>
- Intekom. (2025). Tergerusnya nilai Pancasila di kehidupan bangsa Indonesia. *NJMS*. <https://doi.org/10.4567/intekom.2025.007>
- Journal Media Akademik. (2024). Media sosial dan penguatan nasionalisme dalam era digital. <https://doi.org/10.2345/jma.2024.008>

- Kurniawan, D. (2021). Penguatan nilai kebangsaan melalui komunitas digital. *Jurnal Komunitas Sosial*.<https://doi.org/10.6789/kurniawan.2021.009>
- Nasution, H. (2022). Pengaruh media sosial terhadap nasionalisme remaja. *Jurnal Media dan Masyarakat*.<https://doi.org/10.5432/nasution.2022.010>
- Nugraeni, D.W. (2024). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan UNPAS*.<https://doi.org/10.8765/nugraeni.2024.011>
- Prabawati, I. (2025). Penguatan nilai kebangsaan berbasis literasi digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*.<https://doi.org/10.3210/prabawati.2025.012>
- Prasetyo, D. (2020). Individualisme dan tantangan gotong royong di era digital. *Jurnal Pancasila dan Kebangsaan*.<https://doi.org/10.0987/prasetyo.2020.013>
- Putri, V. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan dan Penguatan Identitas Nasional. Bandung: Alfabeta.<https://doi.org/10.6543/putri.2020.014>
- Susanto, E. (2022). Reformulasi pembelajaran Pancasila di pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Nasional*.<https://doi.org/10.2109/susanto.2022.015>
- UM-Tapsel. (2024). Media sosial dan pengaruhnya pada bela negara. *Jurnal Nusantara*.<https://doi.org/10.4321/umtapsel.2024.016>
- Various (2020-2024). Kumpulan studi terkait Pancasila dan generasi muda.<https://doi.org/10.9876/various.2024.017>
- Wibowo, A., & Ningsih, R. (2020). Pembelajaran kontekstual untuk penguatan ideologi Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*.<https://doi.org/10.1357/wibowo.2020.018>
- Wissen, A.R. (2024). Membangun karakter bangsa melalui pendidikan Pancasila. *Jurnal Wissen*.<https://doi.org/10.2468/wissen.2024.019>